

BAB III

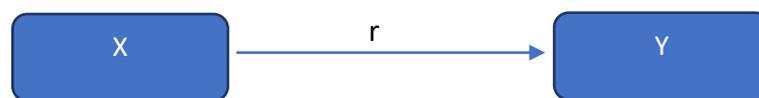
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka sehingga data dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis tertentu (Sugiyono, 2015, hal. 14). Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti memilih metode penelitian korelasional. Sebagaimana pendapat Gay dalam (Emzir, 2019, hal. 38), metode korelasi bertujuan “untuk menentukan hubungan antara variabel atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi.” Derajat hubungan antarvariabel tersebut diukur melalui koefisien korelasi yang dihasilkan (Sudjana, 2001, hal. 367). Metode korelasional yang digunakan adalah metode korelasional survey. Sugiyono (2015, hal. 12) mengemukakan bahwa “Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).” Desain penelitiannya merupakan desain eksplanatori dengan jenis korelasi sederhana. Desain penelitian eksplanatori adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana dua variabel atau lebih berhubungan. Jenis korelasi sederhana dipilih oleh peneliti karena pada penelitian ini hanya terdapat dua variabel yang dikorelasikan. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan untuk menganalisis hubungan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar PAI pada pembelajaran daring, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif metode korelasi survey desain eksplanatori dengan jenis korelasi sederhana. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dalam bentuk angka dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) kemudian dianalisis dengan uji statistik melalui program SPSS pada komputer untuk menguji hipotesis agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Terdapat dua variabel yang akan diteliti pada penelitian ini. Kedua variabel tersebut adalah variabel kemandirian belajar siswa (X) yang menjadi

variabel independen atau variabel bebas dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat. Agar penelitian tidak terlalu luas maka yang membatasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatinangor dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara dalam jaringan (daring). Untuk mengukur nilai dari kedua variabel ini dibutuhkan adanya instrument penelitian. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengukur variabel kemandirian belajar dan studi dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar siswa.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Korelasi Sederhana

(Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), 2015, hal. 66)

Keterangan :

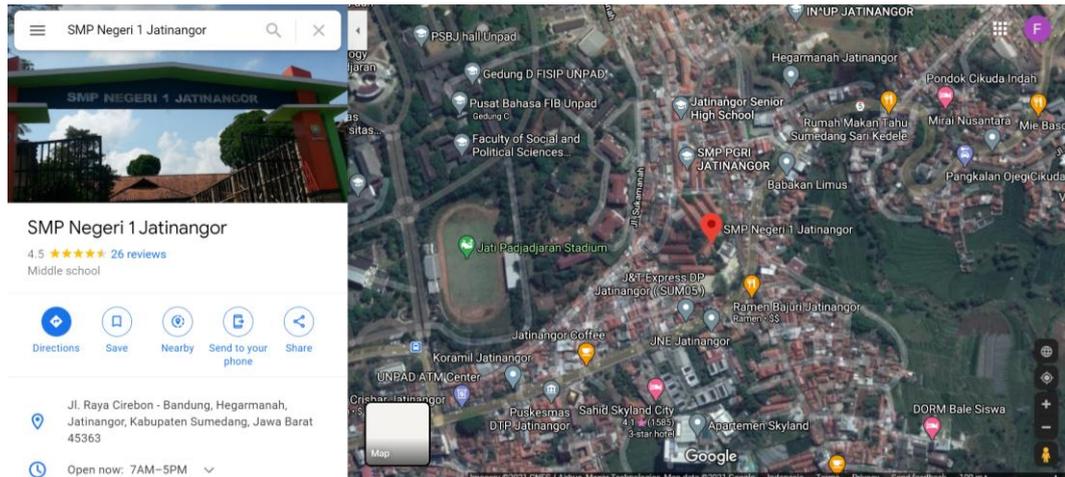
X = Kemandirian Belajar Siswa

Y = Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

r = Korelasi

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinangor. Adapun jumlah siswa kelas VIII adalah 351 siswa dengan 11 rombongan belajar. SMP Negeri 1 Jatinangor terletak di Jalan Raya Bandung – Sumedang Km. 22 No. 241, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat.



Gambar 3. 2 Peta Lokasi SMP Negeri 1 Jatinangor

Sumber: <https://maps.google.com>

Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh fakta bahwa adanya permasalahan pembelajaran PAI secara daring yaitu terkait kemandirian belajar siswa dengan ciri-ciri kurangnya minat siswa dalam belajar, tidak mengikuti pembelajaran daring pada waktu yang telah ditentukan, rasa percaya diri yang kurang khususnya ketika belajar dengan media *virtual* seperti melalui *platform zoom meeting* masih banyak siswa yang tidak menyalakan kamera, kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas serta kurangnya inisiatif untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami. Adapun alasan lainnya, yaitu lokasi penelitian yang terjangkau oleh peneliti sehingga memudahkan untuk mengadakan penelitian, peneliti telah mengetahui kondisi lapangan dan perizinan terkait penelitian dipermudah oleh pihak sekolah.

3.3 Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2015, hal. 117), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinangor tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 351 siswa dengan 11 rombongan belajar. Berikut adalah tabel populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinangor.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinangor

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	32
2.	VIII B	31
3.	VIII C	32
4.	VIII D	32
5.	VIII E	32
6.	VIII F	32
7.	VIII G	32
8.	VIII H	32
9.	VIII I	32
10.	VIII J	32
11.	VIII K	32
Jumlah Keseluruhan		351

Sumber : Data Sekolah

Karena besarnya populasi dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti harus menentukan bagian dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dan sederhana tanpa memperhatikan tingkatan (strata) dalam populasi. Hal ini dilakukan karena populasi dianggap homogen, kemudian atas pertimbangan bahwa seluruh siswa memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015, hal. 120). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 140 siswa yang terdiri dari 47 sampel laki-laki dan 93 sampel perempuan dengan rentang

usia 13 hingga 15 tahun. Pengambilan sampel penelitian berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Roscoe dalam (Sugiyono, 2007, hal. 74).

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa belajar dengan inisiatif dan kemauan dirinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu tanpa banyak bergantung kepada orang lain disertai tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah belajarnya, percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dirinya dapat terlibat aktif untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih strategi belajar, hingga melakukan evaluasi hasil belajarnya.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang mencakup beberapa indikator diantaranya (1) memiliki rasa tanggung jawab dengan sub indicator yang meliputi kesediaan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas dan menyelesaikan ujian dengan mengandalkan diri kemampuan sendiri; (2) progresif dan ulet dengan sub indicator yang meliputi kemampuan siswa untuk menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam belajar, tidak mudah menyerah bila menghadapi kesulitan dan berusaha melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan belajarnya; (3) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dengan sub indicator yang meliputi kemampuan siswa untuk menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar, tidak bergantung pada orang lain untuk belajar, menyadari pentingnya belajar sehingga timbul keinginan untuk belajar meskipun diluar jam pelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah; (4) melakukan kontrol diri/pengendalian diri dengan sub indicator yang meliputi kemampuan siswa untuk mendisiplinkan diri, mengatasi berbagai hambatan belajar, melakukan persiapan sebelum belajar, mengendalikan emosi, merencanakan kegiatan belajar, mengondisikan tempat untuk belajar dan senantiasa memastikan bahwa diri sendiri telah memahami materi pelajaran; (5) kemantapan diri dengan sub indicator yang meliputi kemampuan siswa untuk optimis dalam mengerjakan sesuatu, penerimaan terhadap diri sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, tidak takut untuk menghadapi kegagalan dan berani dalam mengemukakan pendapat;

(6) kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri dengan sub indicator yang meliputi kemampuan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam memahami materi pelajaran sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dalam belajar, berkonsentrasi saat belajar, dan menyukai tantangan untuk menggugah kemampuan belajar; (7) menetapkan tujuan/target belajar dengan sub indicator yang meliputi kemampuan siswa untuk memiliki tujuan belajar yang jelas dan mengetahui arti penting tujuan belajar tersebut; (8) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan dengan sub indicator yang meliputi kemampuan siswa untuk berusaha memanfaatkan sumber belajar yang disediakan dalam *platform* pembelajaran daring dan berusaha mencari sumber belajar tambahan; (9) memilih dan menerapkan strategi belajar dengan sub indicator yang meliputi kemampuan untuk memikirkan hal yang perlu dilakukan untuk belajar dan berusaha memilih cara belajar yang efektif; (10) mengevaluasi hasil belajar dengan sub indicator yang meliputi kemampuan siswa untuk berusaha memahami penyebab kegagalan dalam belajar dan menemukan solusinya serta tidak mudah putus asa.

3.4.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu yang diperoleh melalui serangkaian evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru kepada peserta didik kemudian diinterprestasikan dalam bentuk angka, huruf maupun pernyataan sebagai cerminan hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar PAI adalah nilai akhir pada aspek pengetahuan (aspek kognitif) dan aspek keterampilan (aspek psikomotorik) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diambil dari nilai raport pada semester genap.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjanging data penelitian (Suwartono, 2014, hal. 41). Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang

sangat penting dalam penelitian sebab data yang dikumpulkan merupakan bahan informasi yang akan dianalisis untuk memecahkan masalah penelitian. Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang telah terdokumentasikan sehingga peneliti kemudian mengumpulkan data tersebut untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Baik data primer maupun sekunder menggunakan teknik tertentu untuk mengumpulkannya. Untuk memperoleh data dari kedua variabel yang diteliti sebagaimana dikemukakan di atas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Untuk mendapatkan data primer pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2015, hal. 199), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket terstruktur). Pada jenis angket ini, peneliti sudah menentukan sejumlah butir (pernyataan atau pernyataan) beserta dengan sejumlah opsi pilihan jawaban sehingga responden diminta untuk menandai atau memilih opsi yang paling sesuai bagi dirinya (Hasnunidah, 2017, hal. 74) (Suwartono, 2014, hal. 53). Angket tertutup (angket terstruktur) digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemandirian belajar yang diserbarkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinangor yang menjadi sampel penelitian. Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam meneliti dan melakukan analisis hubungan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI & Budi Pekerti.

Adapun skala yang digunakan adalah skala likert karena menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sofyan dalam (Ahmad, 2018, hal. 112), jenis skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Persepsi seseorang tentang sesuatu yang sejatinya tidak nampak, akan tetapi dapat diukur dan diketahui besar

kecilnya melalui instrument angket yang menggunakan skala likert. Fenomena sosial dalam suatu penelitian yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dapat dikenal juga sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015, hal. 134). Dari variabel-variabel penelitian selanjutnya dijabarkan menjadi indikator-indikator penelitian yang dapat diukur. Melalui indikator-indikator yang terukur disusunlah item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan dengan skala likert (Rasjidi, 2017, hal. 117). Skala likert biasanya menggunakan lima titik pilihan dengan label netral pada posisi tengah (tiga) (Abdullah, 2015, hal. 183). Responden dapat memberikan jawaban dari pernyataan atau pernyataan melalui lima alternatif jawaban pada skala likert. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2015, hal. 135).

Menurut pendapat Kusaeri & Suprananto dalam (Sudrajat, 2018, hal. 192) prosedur pelaksanaan dengan teknik likert didasari oleh dua asumsi, yaitu

Pertama, setiap pernyataan instrumen yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang favorabel atau pernyataan yang tak favorabel. Kedua, jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dibandingkan jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti membuat dua pernyataan pada instrument yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Pernyataan positif dan negatif tersebut dibuat secara berurutan dan diletakkan secara bergantian agar responden benar-benar membaca pernyataan-pernyataan dengan teliti serta diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya melalui lima alternatif jawaban pada skala likert. Kemudian untuk bobot atau nilai dalam skala likert berada dalam rentang 1-5 dan sikap positif diberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif. Secara lebih terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban berdasarkan Skala Likert

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1

(Favorable)					
Negatif (Unfavorable)	1	2	3	4	5

Sumber : (Riduwan, 2012, hal. 87)

Untuk memperoleh data dari variabel independent atau variabel bebas yaitu kemandirian belajar siswa (X), peneliti melakukan penyebaran kuesioner (angket) melalui media *online google form*. Instrument kuesioner (angket) disusun dengan memilih beberapa indikator yang sesuai dengan konteks pembelajaran daring berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Kartadinata (2001, hal. 84), Sumarmo dalam (Sumarni & Sumarmo, 2016, hal. 292), Maemun dalam (Nanang, 2016, hal. 175), (Hidayati & Listyani, 2010), Sinaga (2019, hal. 46) sebagaimana tertera pada bab kajian pustaka. Langkah-langkah pengembangan instrument variabel kemandirian belajar siswa (X) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi instrumen, adapun kisi-kisi instrument angket kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kemandirian Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor		Jumlah Item
			(+)	(-)	
Kemandirian Belajar	Memiliki rasa tanggung jawab	Selama pembelajaran daring siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam hal kesediaan mengikuti pembelajaran daring, kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan ujian dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri.	1, 3, 5	2, 4, 6	6
	Progresif dan ulet	Selama pembelajaran daring siswa menunjukkan sikap progresif dan ulet	7, 9, 11	8, 10, 12	6

		yang ditandai dengan bersungguh-sungguh dalam belajar, tidak mudah menyerah bila menghadapi kesulitan dan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan belajarnya.			
	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	Selama pembelajaran daring siswa menunjukkan perilaku inisiatif sendiri dalam belajar seperti belajar karena rasa ingin tahu, tidak bergantung kepada orang lain untuk belajar, menyadari pentingnya belajar sehingga timbul keinginan untuk belajar meskipun di luar jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh sekolah	13, 15, 17	14, 16, 18	6
	Melakukan kontrol diri	Selama pembelajaran daring siswa menunjukkan sikap mampu mengontrol diri yang ditandai dengan kemampuan dalam mendisiplinkan diri, kemampuan mengatasi berbagai hambatan dalam belajar, kemampuan melakukan persiapan sebelum belajar dan mengendalikan emosi	19, 21, 23, 43, 45, 47	20, 22, 24, 44, 46, 48	12
	Kemantapan	Selama pembelajaran daring siswa	25, 27,	26, 28,	6

	diri	menunjukkan sikap kemantapan diri dalam hal optimis untuk mengerjakan sesuatu, penerimaan terhadap diri sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, tidak takut untuk menghadapi kegagalan dan berani mengemukakan pendapat.	29	30	
	Kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri	Selama pembelajaran daring siswa menunjukkan kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri yang ditandai dengan adanya kesungguhan dalam memahami materi pelajaran sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dalam belajar, berkonsentrasi saat belajar, dan menyukai tantangan untuk menggugah kemampuan belajar.	31, 33, 35	32, 34, 36	6
	Menetapkan tujuan/target belajar	Selama pembelajaran daring siswa menunjukkan kemampuan menetapkan tujuan/target belajar yang ditandai dengan memiliki tujuan belajar yang jelas dan mengetahui arti penting tujuan belajar	37, 39, 41	38, 40, 42	6

		tersebut.			
	Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	Selama pembelajaran daring siswa menunjukkan kemampuan memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan ditandai dengan adanya usaha untuk memanfaatkan sumber belajar yang telah disediakan dalam <i>platform</i> pembelajaran daring dan berusaha untuk mencari sumber belajar tambahan	49, 51, 53	50, 52, 54	6
	Memilih dan menerapkan strategi belajar	Selama pembelajaran daring siswa menunjukkan kemampuan untuk memilih dan menerapkan strategi belajar yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk memikirkan hal yang perlu dilakukan untuk belajar dan berusaha untuk memilih cara belajar yang efektif.	55, 57, 59, 61, 63	56, 58, 60, 62, 64	10
	Mengevaluasi proses dan hasil belajar	Selama pembelajaran daring siswa menunjukkan kemampuan mengevaluasi proses dan hasil belajar yang ditandai dengan adanya usaha untuk memahami penyebab kegagalan dalam belajar dan	65, 67, 69	66, 68, 70	6

		menemukan solusinya serta tidak mudah putus asa ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.			
Jumlah Item			35	35	70

- b. Menyusun item pernyataan yang terdiri dari 70 item untuk diujicobakan.
- c. Mengonsultasikan pernyataan angket dengan kedua Dosen Pembimbing.
- d. Meminta *judgement* terhadap instrument, yaitu meminta pendapat para ahli yang berkompeten dalam bidangnya untuk menguji validitas isi dan validitas konstruk, yaitu kepada:
 1. Dr. Cucu Surahman, S.Th.I., M.Ag., M.A.
 2. Dr. Wawan Hermawan, M.Ag.
 3. Mokh. Iman Firmansyah, S.Pd.I., M.Ag.
- e. Memperbaiki instrument berdasarkan hasil dari *judgement*.
- f. Melakukan uji coba 70 item instrument yang dilakukan pada tanggal 22-23 Juni 2021 kepada kelas VII dengan total responden 150 siswa SMP Negeri 1 Jatinangor
- g. Menganalisis hasil uji coba instrument yang meliputi beberapa tahap sebagai berikut:
 1. Uji Validitas

Uji validitas sangat penting untuk dilakukan agar hasil penelitian menjadi valid, valid artinya bahwa instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015, hal. 173). Uji validitas terdiri dari tiga jenis yaitu uji validitas isi, validitas konstruk dan validitas eksternal (Sugiyono, 2007, hal. 352-353). Uji validitas isi dan validitas konstruk dilakukan melalui penimbangan ahli. Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan pada uji coba instrument. Setelah mendapat data dan melakukan tabulasi selanjutnya

pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengorelasikan antar skor item dalam satu faktor, dan mengorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2015, hal. 177). Adapun uji validitas eksternal dilakukan dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Pengujian validitas eksternal telah dilakukan melalui kegiatan bimbingan kisi-kisi dengan dosen pembimbing. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma_{xy}) - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{(n\Sigma_{x^2} - (\Sigma_x)^2)(n\Sigma_{y^2} - (\Sigma_y)^2)}}$$

Sumber : (Arikunto, 2016, hal. 87)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah Responden

Σ_{xy} = Jumlah hasil kali skor x dan y setiap responden

Σ_x = Jumlah skor x

Σ_y = Jumlah skor y

$(\Sigma_x)^2$ = Kuadrat jumlah skor x

$(\Sigma_y)^2$ = Kuadrat jumlah skor y

Terdapat dua dasar pengambilan keputusan dari uji validitas diantaranya sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel}
 - a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal angket/kuesioner tersebut dinyatakan VALID
 - b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal angket/kuesioner tersebut dinyatakan TIDAK VALID
2. Membandingkan nilai signifikansi (2 tailed) dengan probabilitas 0,05
 - a. Jika nilai Sig. (2 tailed) $< 0,05$ dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal angket tersebut VALID

- b. Jika nilai Sig. (2 tailed) < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka item soal angket tersebut TIDAK VALID
- c. Jika nilai Sig. (2 tailed) > 0,05, maka item soal angket tersebut TIDAK VALID (Elisanti & Ardianto, 2020, hal. 157).

Pengujian validitas konstruk instrument kemandirian belajar pada penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Melakukan tabulasi data hasil uji coba angket/kuesioner ke dalam program excel. Hasil tabulasi dari data excel tersebut akan *dicopy* ke dalam aplikasi SPSS.
2. Langkah-langkah menggunakan SPSS adalah membuka variabel view kemudian buat 71 variabel yang terdiri dari 70 variabel item angket dan 1 variabel jumlah total dengan terlebih dahulu melakukan setting pada variabel pertama di kolom *name* nya *item_1*, *type* nya *numeric*, *decimals* nya 0 dan *measure* nya *scale*, kemudian lakukan *copy* variabel pertama dan pada baris kedua klik kanan pilih *paste variable*, isi kolom *number of new variables* dengan angka 69 dan kolom *new variable names* dengan *item_2* kemudian klik “ok”, kemudian buatlah variabel jumlah total di baris paling akhir setelah baris item 70 dan lakukan setting variabel seperti setting pada variabel pertama.
3. Klik “data view” dan masukkan data yang telah *dicopy* dari excel kemudian lakukan “paste”, klik *analyze >> correlate >> bivariate*, masukkan semua variabel ke dalam kotak “variables” kemudian centang *Pearson* pada kotak *Correlation Coefficients* dan *Two-tailed* pada kotak *Test of Significance* serta centang *flag significant correlations* kemudian klik “ok”.

4. Akan muncul output hasil kemudian lihat output item_1 pada kolom jumlah. Bandingkan nilai sig (2 tailed) 0,000 dengan alpha. Dimana jika nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka valid atau bandingkan hasil output “*pearson correlation*” dengan r_{tabel} (Elisanti & Ardianto, 2020, hal. 157-161).

Hasil perhitungan pengujian validitas dari setiap item disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar Siswa

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,545	0,159	Valid	36	0,398	0,159	Valid
2	0,560	0,159	Valid	37	0,487	0,159	Valid
3	0,413	0,159	Valid	38	0,676	0,159	Valid
4	0,491	0,159	Valid	39	0,534	0,159	Valid
5	0,309	0,159	Valid	40	0,224	0,159	Valid
6	0,308	0,159	Valid	41	0,338	0,159	Valid
7	0,646	0,159	Valid	42	0,458	0,159	Valid
8	0,424	0,159	Valid	43	0,569	0,159	Valid
9	0,458	0,159	Valid	44	0,641	0,159	Valid
10	0,370	0,159	Valid	45	0,410	0,159	Valid
11	0,576	0,159	Valid	46	0,369	0,159	Valid
12	0,649	0,159	Valid	47	0,396	0,159	Valid
13	0,507	0,159	Valid	48	0,550	0,159	Valid
14	0,208	0,159	Valid	49	0,621	0,159	Valid
15	0,532	0,159	Valid	50	0,555	0,159	Valid
16	0,432	0,159	Valid	51	0,427	0,159	Valid
17	0,371	0,159	Valid	52	0,131	0,159	Tidak Valid
18	0,420	0,159	Valid	53	0,358	0,159	Valid
19	0,514	0,159	Valid	54	0,601	0,159	Valid
20	0,508	0,159	Valid	55	0,417	0,159	Valid

21	0,518	0,159	Valid	56	0,458	0,159	Valid
22	0,407	0,159	Valid	57	0,368	0,159	Valid
23	0,604	0,159	Valid	58	0,462	0,159	Valid
24	0,314	0,159	Valid	59	0,225	0,159	Valid
25	0,464	0,159	Valid	60	0,463	0,159	Valid
26	0,465	0,159	Valid	61	0,534	0,159	Valid
27	-0,076	0,159	Tidak Valid	62	0,494	0,159	Valid
28	0,264	0,159	Valid	63	0,319	0,159	Valid
29	0,273	0,159	Valid	64	0,524	0,159	Valid
30	0,343	0,159	Valid	65	0,499	0,159	Valid
31	0,545	0,159	Valid	66	0,295	0,159	Valid
32	0,484	0,159	Valid	67	0,476	0,159	Valid
33	0,684	0,159	Valid	68	0,023	0,159	Tidak Valid
34	0,499	0,159	Valid	69	0,481	0,159	Valid
35	0,217	0,159	Valid	70	0,358	0,159	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas angket kemandirian belajar siswa dengan pengambilan keputusan melalui langkah membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} (0,159 karena $n = 150$ pada taraf signifikansi 5%) maka dapat disimpulkan bahwa item yang dinyatakan valid berjumlah 67 item yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, 70. Sedangkan item yang tidak valid berjumlah 3 item yaitu item nomor 27, 52 dan 68.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa instrument sebagai alat ukur dapat memperoleh hasil ukur ajeg (*consistant*) atau tetap (Elisanti & Ardianto, 2020, hal. 154). Instrumen yang reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015, hal. 173). Untuk

menguji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* karena teknik ini dapat digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 0-1 tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, atau 1-5 atau 1-7 dan seterusnya dapat dilakukan koefisien alpha dari Cronbach (Abdullah, 2015, hal. 269). Penggunaan rumus *Cronbach's Alpha* memiliki beberapa ketentuan diantaranya bahwa suatu butir pertanyaan atau pernyataan memiliki reliabilitas jika:

- a. Nilai *Cronbach's Alpha* tidak boleh negatif
- b. Nilai *Cronbach's Alpha* hasil perhitungan sama dengan atau lebih besar dari 0,8. Ambang bawah nilai *Cronbach's Alpha* yaitu antara 0,6-0,7. Dengan demikian, nilai *Cronbach's Alpha* hitung dari data tidak boleh lebih kecil dari ambang tersebut (Sarwono, 2014, hal. 249).

Rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Sumber : (Sugiyono, 2007, hal. 365)

Dimana

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_S}{n^2}$$

Dimana

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_S = jumlah kuadrat subyek

Jika uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25*, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Klik data view kemudian klik *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*
- b. Pindahkan semua butir item pernyataan yang akan dianalisis ke kolom item kecuali item jumlah dan item yang tidak valid berdasarkan analisis validitas yang dilakukan sebelumnya yaitu berjumlah 3 item (item nomor 27, 52, 68) tidak boleh diikutsertakan dalam analisis, maka item valid yang akan dianalisis adalah item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, 70 dengan total semua item yang akan dianalisis adalah 67 item.
- c. Pada bagian model, pilih Alpha
- d. Klik Ok

Selanjutnya akan akan muncul hasil analisis dengan SPSS pada window output seperti di bawah ini:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	67

Hasil uji reliabilitas tersebut digunakan untuk melihat nilai *Cronbach's Alpha* secara keseluruhan (Sarwono, 2014, hal. 262). Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937; artinya secara keseluruhan butir-butir item pernyataan yang berjumlah 67 item sudah reliabel karena nilainya lebih besar dari nilai standarnya yaitu 0,8.

- h. Menyusun ulang instrument hasil uji coba yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Bentuk akhir instrument angket kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini. Adapun pernyataan dari setiap item secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. 6 Bentuk Akhir Instrumen Angket Kemandirian Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Nomor		Jumlah Item
		(+)	(-)	
Kemandirian Belajar	Memiliki rasa tanggung jawab	1, 3, 5	2, 4, 6	6
	Progresif dan ulet	7, 9, 11	8, 10, 12	6
	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	13, 15, 17	14, 16, 18	6
	Melakukan kontrol diri	19, 21, 23, 42, 44, 46	20, 22, 24, 43, 45, 47	12
	Kemantapan diri	25, 28	26, 27, 29	5
	Kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri	30, 32, 34	31, 33, 35	6
	Menetapkan tujuan/target belajar	36, 38, 40	37, 39, 41	6
	Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	48, 50, 51	49, 52	5
	Memilih dan menerapkan strategi belajar	53, 55, 57, 59, 61	54, 56, 58, 60, 62	10
	Mengevaluasi proses dan hasil belajar	63, 65, 66	64, 67	5
Jumlah Item		34	33	67

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, baik yang disimpan peneliti sendiri maupun orang lain terkait dengan fokus penelitian (Elisanti & Ardianto, 2020, hal. 151). Dokumen-dokumen tersebut meliputi buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan yang

sejenis nya (Sudrajat, 2018, hal. 172). Peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai sumber data untuk memperoleh informasi mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jatinangor. Dokumentasi yang didapatkan antara lain nilai rapot siswa kelas VIII A-K pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam suatu penelitian dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Terdapat tiga tahapan utama dalam penelitian ini yakni tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyusunan laporan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan penelitian yaitu menyusun proposal skripsi. Sebelumnya, peneliti telah melakukan pemilihan dan identifikasi masalah. Peneliti memiliki ketertarikan pada permasalahan yang muncul dilapangan yaitu mengenai pembelajaran dalam jaringan (daring) yang sedang diterapkan oleh sistem pendidikan di Indonesia, peneliti menemukan masalah yang menarik perhatian untuk dibahas lebih lanjut yaitu mengenai kemandirian belajar siswa pada masa pembelajaran dalam jaringan (daring) dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mencari sumber informasi yang relevan dengan masalah penelitian yang akan diteliti melalui berbagai jurnal terkini, buku-buku, maupun hasil-hasil penelitian lain. Selain itu, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru PAI & Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jatinangor setelah sebelumnya menghubungi pihak sekolah, guru mata pelajaran PAI & Budi Pekerti serta mengirimkan surat izin penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mencari berbagai sumber teori melalui buku teks maupun buku elektronik, jurnal elektronik, hasil penelitian orang lain, hasil seminar, surat kabar dan sebagainya untuk memperoleh dukungan teoritis terhadap masalah penelitian. Setelah itu, peneliti merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, membuat kerangka konsep penelitian, merumuskan hipotesis penelitian,

memilih metode penelitian dan menuliskannya dalam sebuah proposal skripsi.

Setelah menyusun proposal skripsi kemudian peneliti melakukan bimbingan pada dosen pembimbing dan melakukan revisi berdasarkan bimbingan dengan dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti menentukan sampel penelitian, menyiapkan instrument penelitian berupa angket atau kuesioner, meminta *judgement* instrument penelitian kepada ahli yang berkompeten, melakukan uji coba instrument, serta menyepakati tanggal pelaksanaan penelitian dengan pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap pengambilan data yang dilakukan melalui instrument penelitian berupa angket untuk variabel kemandirian belajar siswa yang telah disetujui oleh dua orang pembimbing serta tiga orang dosen sebagai *expert judgement*. Pelaksanaan penyebaran angket dilakukan secara *online* melalui *google form*. Responden diberikan waktu untuk mengisi angket pada tanggal 23 juni 2021 hingga 27 Juni 2021. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar PAI & Budi Pekerti, peneliti melakukan studi dokumentasi nilai rapor siswa kelas VIII semester genap yang diperoleh melalui guru mata pelajaran PAI & Budi Pekerti. Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah tahap mengolah dan menganalisis data. Pengolahan dan analisis data penelitian dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2016 dan IBM SPSS 25.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan untuk menyajikan data penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang didapatkan melalui instrument angket dan studi dokumentasi. Laporan hasil penelitian merupakan hasil analisis deskripsi dan pembahasan mengenai hal yang diteliti dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengklompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2015, hal. 207). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Untuk menjawab rumusan masalah deskriptif pada nomor 1 dan 2, peneliti menggunakan statistik deskriptif karena peneliti hanya bermaksud untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007, hal. 29). Penyajian data pada statistik deskriptif biasanya dengan membuat tabulasi penyajian dalam bentuk grafik, diagram, atau dengan menyajikan karakteristik-karakteristik dari ukuran pemusatan dan ukuran penyebaran (Hidayati, Handayani, & Ikasari, 2019, hal. 3). Dengan menganalisis data menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat mempresentasikan data secara lebih ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti (Sudrajat, 2018, hal. 194). Adapun indeks kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar PAI & Budi Pekerti akan diklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

a. Skor tingkat kemandirian belajar siswa

Kategorisasi skor kemandirian belajar siswa dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinangor. Dalam penelitian ini, karena instrument yang digunakan berskala *Likert* maka bobot maksimumnya adalah 5 dan minimumnya adalah 1, secara lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 7 Skor Kemandirian Belajar Siswa

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Langkah-langkah menentukan kriteria skor kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus:

$$\text{Jumlah item} \times \text{Bobot terendah}$$

Jumlah item pernyataan angket kemandirian belajar siswa pada penelitian ini adalah 67 sedangkan bobot terendahnya adalah 1. Maka berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah item (67) x bobot terendah (1) = 67.

2. Menentukan nilai maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus:

$$\text{Jumlah item} \times \text{Bobot tertinggi}$$

Jumlah item pernyataan angket kemandirian belajar siswa pada penelitian ini adalah 67 sedangkan bobot tertingginya adalah 5. Maka berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah item (67) x bobot tertinggi (5) = 335.

3. Mencari jarak sebaran dengan rumus:

$$\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka luas jarak sebaran pada variabel kemandirian belajar adalah nilai maksimum (335) – nilai minimum (67) = 268.

4. Menentukan standar deviasi (α) dengan rumus:

$$\frac{\text{Luas Jarak Sebaran}}{6}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka standar deviasi pada variabel kemandirian belajar adalah $\frac{268}{6} = 44,66 = 45$.

5. Menentukan mean teoritis dengan rumus:

Nilai terendah x 3

Berdasarkan rumus diatas, maka mean pada variabel kemandirian belajar adalah $67 \times 3 = 201$.

Berikut ini merupakan penggolongan kriteria dari skor kemandirian belajar siswa yang dikategorikan ke dalam tiga kriteria yaitu kriteria rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 3. 8 Penggolongan Tingkat Kemandirian Belajar Siswa

$X < \{(\mu - 1 . \alpha)\}$	Rendah
$(\mu - 1 . \alpha) \leq X < (\mu + 1 . \alpha)$	Sedang
$(\mu + 1 . \alpha) \leq X$	Tinggi

Sumber : Azwar (2003, hal. 109)

Keterangan :

X = Skor total tiap-tiap item

μ = Mean teoretis

α = Standar deviasi

Berikut ini hasil perhitungan kriteria untuk kemandirian belajar siswa berdasarkan acuan perhitungan di atas.

Tabel 3. 9 Hasil perhitungan kriteria untuk kemandirian belajar

$X < \{(201 - 1 . 45)\}$	Rendah	$X < 156$
$(201 - 1 . 45) \leq X < (201 + 1 . 45)$	Sedang	$156 \leq X < 246$
$(201 + 1 . 45) \leq X$	Tinggi	$246 \leq X$

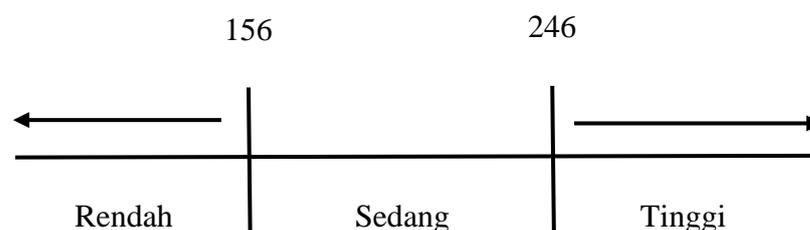
Keterangan :

X = Skor total tiap-tiap item

μ = Mean teoretis

α = Standar deviasi

Interprestasi di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 3. 3 Interpretasi Angket Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan interpretasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan skor 246 keatas dapat didiagnosis sebagai siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi sedangkan siswa yang mendapatkan skor antara 156 sampai dengan 246 didiagnosis sebagai siswa dengan kemandirian belajar sedang, sementara itu siswa yang mendapatkan skor 156 kebawah dapat didiagnosis sebagai siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah.

b. Skor indikator variabel kemandirian belajar siswa

Langkah-langkah menentukan kriteria skor kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus:

$$\text{Jumlah siswa} \times \text{Bobot terendah}$$

Jumlah siswa yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 140 sedangkan bobot terendahnya adalah 1. Maka berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah siswa $(140) \times \text{bobot terendah} (1) = 140$.

2. Menentukan nilai maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus:

$$\text{Jumlah siswa} \times \text{Bobot tertinggi}$$

Jumlah siswa yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 140 sedangkan bobot tertingginya adalah 5. Maka berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah siswa $(140) \times \text{bobot tertinggi} (5) = 700$.

3. Mencari jarak sebaran dengan rumus:

$$\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka luas jarak sebaran pada variabel kemandirian belajar adalah nilai maksimum $(700) - \text{nilai minimum} (140) = 560$.

4. Menentukan standar deviasi (α) dengan rumus:

$$\frac{\text{Luas Jarak Sebaran}}{6}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka standar deviasi pada variabel kemandirian belajar adalah $\frac{560}{6} = 93,33 = 93$.

5. Menentukan mean teoritis dengan rumus:

$$\text{Nilai terendah} \times 3$$

Berdasarkan rumus diatas, maka mean pada variabel kemandirian belajar adalah $140 \times 3 = 420$.

Berikut ini merupakan penggolongan kriteria dari skor indikator kemandirian belajar siswa yang dikategorikan ke dalam tiga kriteria yaitu kriteria rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 3. 10 Penggolongan Skor Indikator Variabel Kemandirian Belajar Siswa

$X < \{(\mu - 1 . \alpha)\}$	Rendah
$(\mu - 1 . \alpha) \leq X < (\mu + 1 . \alpha)$	Sedang
$(\mu + 1 . \alpha) \leq X$	Tinggi

Sumber : Azwar (2003, hal. 109)

Keterangan

X = Skor total tiap-tiap item

μ = Mean teoretis

α = Standar deviasi

Berikut ini hasil perhitungan kriteria untuk indikator kemandirian belajar siswa berdasarkan acuan perhitungan di atas.

Tabel 3. 11 Hasil perhitungan kriteria untuk indikator kemandirian belajar

$X < \{(420 - 1 . 93)\}$	Rendah	$X < 327$
$(420 - 1 . 93) \leq X < (420 + 1 . 93)$	Sedang	$327 \leq X < 513$
$(420 + 1 . 93) \leq X$	Tinggi	$513 \leq X$

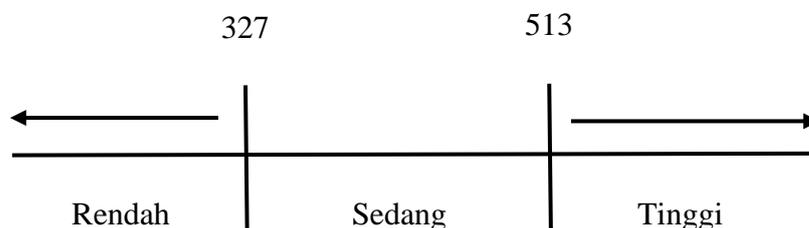
Keterangan

X = Skor total tiap-tiap item

μ = Mean teoretis

α = Standar deviasi

Interprestasi di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 3. 4 Interpretasi Angket Indikator Kemandirian Belajar

Berdasarkan interpretasi tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator yang mendapatkan skor 513 keatas dapat didiagnosis sebagai indikator yang berkriteria tinggi sedangkan indikator yang mendapatkan skor antara 327 sampai dengan 513 didiagnosis sebagai indikator yang berkriteria sedang, sementara itu indikator yang mendapatkan skor 327 kebawah dapat didiagnosis sebagai indikator yang berkriteria rendah.

c. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Nilai Prestasi belajar siswa pada penelitian ini diperoleh melalui nilai raport mata pelajaran PAI & Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinangor pada semester genap. Adapun pengategorian prestasi belajar menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Penggolongan Data Prestasi Belajar

Angka 100	Keterangan
90-100	Baik Sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
0-59	Gagal

Sumber : Data Sekolah

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis deskriptif melalui aplikasi *IBM SPSS 25* adalah sebagai berikut:

1. Membuka data hasil tabulasi dari skor kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar PAI melalui program excel. Data tersebut akan *dicopykan* ke dalam aplikasi SPSS.
2. Langkah-langkah menggunakan SPSS adalah membuka variable view dibagian pojok kiri bawah kemudian buat variable Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar PAI dengan mengetikkan kedua nama variable ini di kolom *name*. Kolom *name* pertama diisi dengan variable Kemandirian_Belajar, *type* nya *numeric*, *decimals* nya 0, kolom label diisi dengan Kemandirian Belajar Siswa, dan *measure* nya *scale*, abaikan kolom lain. Kemudian buat variable Prestasi Belajar pada baris kedua dengan setting yang sama namun pada kolom *name* tuliskan Prestasi_Belajar dan pada kolom label tuliskan Prestasi Belajar PAI.
3. Selanjutnya, klik “data view” dan masukkan data Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar PAI yang telah *dicopy* dari excel kemudian lakukan “paste”.
4. Setelah itu, klik *analyze* pada menu SPSS >>*Descriptives Statistics* >> *Descriptives*, kemudian akan muncul tampilan kotak dialog dengan nama *Descriptives*. Masukkan variable Prestasi Belajar PAI lalu klik *option* pada bagian pertama dari beberapa kotak paling kanan.
5. Langkah selanjutnya akan muncul kotak dialog dengan nama *Descriptives : Option*, kemudian centang(\surd) *mean*, *Std. Deviation*, *Minimum*, *Maximum*, *variable list* dan abaikan kolom yang lain, kemudian klik *Continue* >> klik OK untuk mengakhiri perintah.
6. Langkah akhir akan muncul tampilan hasil analisis pada window output dengan nama tabel *Descriptive Statistics*.

2. Statistik Inferensial

Rumusan masalah asosiatif pada nomor 3 dapat dijawab dengan statistik inferensial karena statistik inferensial bertujuan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris, penggunaan kedua statistik ini

tergantung pada asumsi klasik atau uji prasyarat analisis. Statistik parametris memerlukan terpenuhinya banyak asumsi sedangkan untuk statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhinya banyak asumsi (Sugiyono, 2015, hal. 209-210).

A. Statistik Parametris

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menggunakan statistik parametris diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi yang normal atau tidak. Apabila data diketahui berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametris, sedangkan jika data diketahui berdistribusi tidak normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik nonparametris (Sugiyono, 2015, hal. 210-211). Pada penelitian korelasi, normalitas data dapat diketahui dengan menguji residualnya bukan variable penelitiannya. Salah satu teknik uji normalitas data adalah dengan menggunakan teknik *One sample Kolmogrov-Smirnov*. Adapun langkah-langkah uji normalitas data dengan teknik *One sample Kolmogrov-Smirnov* melalui bantuan aplikasi *IBM SPSS 25* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tabulasi data skor kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar PAI ke dalam program excel. Hasil tabulasi dari data excel tersebut akan dicopykan ke dalam aplikasi SPSS.
2. Langkah-langkah menggunakan SPSS adalah membuka variable view dibagian pojok kiri bawah kemudian buat variable Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar PAI dengan mengetikkan kedua nama variable ini di kolom *name*. Kolom *name* pertama diisi dengan variable Kemandirian_Belajar, *type* nya *numeric*, *decimals* nya 0, kolom label diisi dengan Kemandirian Belajar Siswa, dan *measure* nya *scale*, abaikan kolom lain. Kemudian buat variable Prestasi Belajar pada baris kedua dengan setting yang sama namun pada kolom *name* tuliskan Prestasi_Belajar dan pada kolom label tuliskan Prestasi Belajar PAI.

3. Selanjutnya, klik “data view” dan masukkan data Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar PAI yang telah *dicopy* dari excel kemudian lakukan “paste”
4. Setelah itu, data kemandirian belajar dan prestasi belajar PAI perlu diubah menjadi data residual, langkah untuk memunculkan nilai residualnya adalah dengan klik *analyze* pada menu SPSS >> *Regression* >> *Linear*, kemudian akan muncul tampilan kotak dialog dengan nama *Linear Regression*. Masukkan variable Prestasi Belajar PAI (Y) ke bagian dependent sedangkan variable Kemandirian Belajar (X) ke bagian independent lalu klik save pada bagian ketiga dari beberapa kotak paling kanan.
5. Langkah selanjutnya akan muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression: Save*, pada bagian *Residuals* paling kanan atas centang () *Unstandardized* dan abaikan kolom yang lain, kemudian klik *Continue* >> klik OK, maka akan muncul hasil pada window output SPSS dan untuk sementara abaikan saja terlebih dahulu dan beralih lagi pada Data View. Pada Data View akan muncul kolom baru dengan nama RES_1.
6. Setelah itu, klik *analyze* pada menu SPSS >> *Non Parametric Test* >> *Legacy Dialog* >> *I- Sample K-S*, kemudian akan muncul tampilan kotak dialog dengan nama *One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, selanjutnya masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variabel List* dan pastikan untuk mencentang () *Normal* pada kotak *Test Distribution* dan abaikan kotak lainnya >> klik OK untuk mengakhiri perintah.
7. Langkah akhir akan muncul tampilan hasil analisis pada window output. Hasil analisis tersebut masih perlu untuk diinterpretasikan karena masih berupa angka. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Normalitas Data

Kriteria	
Nilai signifikansi/Sig. $\geq 0,05$	Data berdistribusi normal
Nilai signifikansi/Sig. $< 0,05$	Data berdistribusi tidak normal

Sumber : (Anwar, 2009, hal. 88).

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (Ahmad, 2018, hal. 116). Prasetyo & Jannah dalam (Muhajirin & Panorama, 2017, hal. 110) mengemukakan bahwa hubungan linear terjadi jika perubahan nilai pada satu variabel diikuti oleh perubahan nilai pada variabel lain secara konsisten atau tetap sedangkan hubungan nonlinear atau tidak lurus merupakan suatu hubungan yang terjadi jika perubahan nilai pada suatu variabel diikuti oleh perubahan nilai pada variabel yang lain ke arah tertentu namun pada suatu titik tertentu, perubahan tersebut bergerak ke arah yang berlawanan. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan melalui bantuan aplikasi *IBM SPSS 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka data hasil tabulasi dari skor kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar PAI melalui program excel. Data tersebut akan *dicopy*kan ke dalam aplikasi SPSS.
2. Langkah-langkah menggunakan SPSS adalah membuka variable view dibagian pojok kiri bawah kemudian buat variable Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar PAI dengan mengetikkan kedua nama variable ini di kolom *name*. Kolom *name* pertama diisi dengan variable Kemandirian_Belajar, *type* nya *numeric*, *decimals* nya 0, kolom label diisi dengan Kemandirian Belajar Siswa, dan *measure* nya *scale*, abaikan kolom lain. Kemudian buat variable Prestasi Belajar pada baris kedua dengan setting yang sama namun pada kolom *name* tuliskan Prestasi_Belajar dan pada kolom label tuliskan Prestasi Belajar PAI.
3. Selanjutnya, klik “data view” dan masukkan data Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar PAI yang telah *dicopy* dari excel kemudian lakukan “paste”.

4. Setelah itu, klik *analyze* pada menu SPSS >> *Compare Means* >> *Means*, kemudian akan muncul tampilan kotak dialog dengan nama *Means*. Masukkan variable Prestasi Belajar PAI (Y) ke bagian dependent sedangkan variable Kemandirian Belajar (X) ke bagian independent lalu klik *option* pada bagian pertama dari beberapa kotak paling kanan.
5. Langkah selanjutnya akan muncul kotak dialog dengan nama *Means: Options*, pada bagian *Statistics for First Layer* paling bawah centang (\checkmark) *Test of linearity* kemudian klik *continue* >> klik OK untuk mengakhiri perintah.
6. Langkah akhir akan muncul tampilan hasil analisis pada window output. Hasil analisis tersebut masih perlu untuk diinterpretasikan karena masih berupa angka. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis uji linearitas yang ada pada *Anova table* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Linearitas Data

Kriteria Nilai Signifikansi pada baris <i>Linearity</i>	
Nilai Signifikansi/Sig. pada baris <i>Linearity</i> < 0,05	Terdapat hubungan yang linear
Nilai Signifikansi/Sig. pada baris <i>Linearity</i> > 0,05	Tidak terdapat hubungan yang linear
Kriteria Nilai Signifikansi pada baris <i>Deviation from Linearity</i>	
<i>Deviation from Linearity</i> > 0,05	Terdapat hubungan yang linear
<i>Deviation from Linearity</i> < 0,05	Tidak terdapat hubungan yang linear

c. Uji Korelasi

Jika kedua asumsi klasik atau uji prasyarat terpenuhi maka selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan statistik parametris. Teknik statistik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* karena bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independent dengan satu variabel dependen bila datanya

berbentuk *interval* atau *ratio* (Sugiyono, 2015, hal. 215). Dalam penelitian ini, korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel kemandirian belajar siswa (X) dengan variabel prestasi belajar PAI (Y). Adapun uji korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan melalui bantuan aplikasi *IBM SPSS 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka data hasil tabulasi dari skor kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar PAI melalui program excel. Data tersebut akan dicopykan ke dalam aplikasi SPSS.
2. Langkah-langkah menggunakan SPSS adalah membuka variable view dibagian pojok kiri bawah kemudian buat variable Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar PAI dengan mengetikkan kedua nama variable ini di kolom *name*. Kolom *name* pertama diisi dengan variable Kemandirian_Belajar, *type* nya *numeric, decimals* nya 0, kolom label diisi dengan Kemandirian Belajar Siswa, dan *measure* nya *scale*, abaikan kolom lain. Kemudian buat variable Prestasi Belajar pada baris kedua dengan setting yang sama namun pada kolom *name* tuliskan Prestasi_Belajar dan pada kolom label tuliskan Prestasi Belajar PAI.
3. Selanjutnya, klik “data view” dan masukkan data Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar PAI yang telah *dicopy* dari excel kemudian lakukan “paste”.
4. Setelah itu, klik *analyze* pada menu SPSS >> *Correlate* >> *Bivariate*, kemudian akan muncul tampilan kotak dialog dengan nama *Bivariate Correlations*. Masukkan kedua variable yaitu variabel kemandirian belajar dan prestasi belajar PAI ke kolom variable lalu pastikan untuk mencentang ($\sqrt{}$) *Pearson* pada bagian *Correlation Coefficient*, *Two-tailed* pada bagian *Test of Significance* dan *Flag significant correlation* dan abaikan bagian lainnya >> klik OK untuk mengakhiri perintah.
5. Langkah akhir akan muncul tampilan hasil analisis pada window output. Hasil analisis tersebut masih perlu untuk diinterpretasikan

karena masih berupa angka. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis uji korelasi dapat dilakukan melalui arah hubungan yang dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif maupun melalui kuatnya hubungan yang dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

- a. Jika arah hubungan positif maka dapat diartikan apabila nilai suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain, dan sebaliknya bila satu variabel diturunkan maka akan menurunkan nilai variabel lain.
- b. Jika arah hubungan negatif maka dapat diartikan apabila nilai suatu variabel dinaikkan, maka akan menurunkan variabel yang lain, dan sebaliknya bila satu variabel diturunkan maka akan menaikkan nilai variabel lain (Sugiyono, 2007, hal. 225).
- c. Jika melalui kuat rendahnya hubungan, kriteria penafsiran terhadap koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 15 Kriteria Penafsiran terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2007, hal. 231).

B. Statistik Nonparametris

Apabila kedua asumsi klasik atau uji prasyarat tidak terpenuhi maka analisis data menggunakan statistic nonparametris dengan teknik korelasi *Rank Spearman* atau teknik korelasi *Kendal Tau*. Adapun uji korelasi *Rank Spearman* atau korelasi *Kendal Tau* dilakukan melalui bantuan aplikasi *IBM SPSS 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka data hasil tabulasi dari skor kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar PAI melalui program excel. Data tersebut akan dicopykan ke dalam aplikasi SPSS.

2. Langkah-langkah menggunakan SPSS adalah membuka variable view dibagian pojok kiri bawah kemudian buat variable Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar PAI dengan menetikkan kedua nama variable ini di kolom *name*. Kolom *name* pertama diisi dengan variable Kemandirian_Belajar, *type* nya *numeric*, *decimals* nya 0, kolom label diisi dengan Kemandirian Belajar Siswa, dan *measure* nya *scale*, abaikan kolom lain. Kemudian buat variable Prestasi Belajar pada baris kedua dengan setting yang sama namun pada kolom *name* tuliskan Prestasi_Belajar dan pada kolom label tuliskan Prestasi Belajar PAI.
3. Selanjutnya, klik “data view” dan masukkan data Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar PAI yang telah *dicopy* dari excel kemudian lakukan “paste”.
4. Setelah itu, klik *analyze* pada menu SPSS >> *Correlate* >> *Bivariate*, kemudian akan muncul tampilan kotak dialog dengan nama *Bivariate Correlations*. Masukkan kedua variable yaitu variabel kemandirian belajar dan prestasi belajar PAI ke kolom variable lalu pastikan untuk mencentang ($\sqrt{\quad}$) *Spearman* pada bagian *Correlation Coefficient* (namun jika menggunakan korelasi *Kendall Tau* maka pastikan untuk mencentang ($\sqrt{\quad}$) *Kendall's tau-b* pada bagian *Correlation Coefficient*), *Two-tailed* pada bagian *Test of Significance* dan *Flag significant correlation* dan abaikan bagian lainnya >> klik OK untuk mengakhiri perintah.
5. Langkah akhir akan muncul tampilan hasil analisis pada window output. Hasil analisis tersebut masih perlu untuk diinterpretasikan karena masih berupa angka. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis uji korelasi dapat dilakukan melalui arah hubungan yang dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif maupun melalui kuatnya hubungan yang dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

C. Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) (Sugiyono, 2007, hal. 231). Koefisien determinasi berfungsi untuk membantu peneliti mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar PAI. Untuk mengetahui hasil koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien determinasi

Jika melalui bantuan aplikasi *IBM SPSS 25* maka hasil koefisien determinasi dapat dilihat melalui tabel *Model Summary* pada window output ketika selesai mendapatkan nilai residual sebelum uji normalitas data. Pada tabel tersebut ada nilai R Square yang merupakan nilai koefisien determinasi.